

PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Erni Yuli Sari Nainggolan¹; Sri Damai Simanjuntak²; Ardin Doloksaribu³; Ropinna Nadia Sormin⁴; Meyken Simbolon⁵; Pirhot Christopher Silitonga⁶; Ibrani⁷; Yuni Nainggolan⁸; Ricco Nainggolan⁹

Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hkbp Nommensen Medan
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
E-mail : sridamai.simanjuntak@student.uhn.ac.id (Koresponding)

Abstract: In this context, environmental accounting analysis and environmental management strategies become more important. In addition to complying with government regulations, this commitment is also a form of fulfilling the company's obligations to society. In an ideal business world, companies tend to consider the environment in their accounting process through a series of identification of costs, products, processes, and services. The research method used in writing this scientific work is a literature study. The results of the study The importance of environmental management strategies in production, conservation of natural resources, and renewable energy development. Lack of explanation of environmental management accounting (EMA) systems and their benefits in mainstream journals Comparative journals show significant benefits of implementing EMA: cost savings, compliance with environmental regulations, and improved economic and environmental performance of the company. The importance of financial performance to attract investors and environmental performance as a corporate responsibility to the environment Effective environmental management strategies: pollution prevention, product service structuring, and sustainable development EMA is used to improve profitability by identifying, calculating, and allocating costs efficiently.

Keywords: *Accounting, Environmental Management, Strategy, Organizational Performance*

Kondisi lingkungan saat ini semakin kritis, dengan adanya penggundulan hutan yang mengakibatkan penipisan lahan dan erosi tanah yang menyebabkan air sungai menjadi keruh. Penggundulan menyebabkan banjir, tanah longsor, kerusakan tanaman petani saat musim hujan, kekeringan berkepanjangan, hingga memaksa masyarakat membuka lahan pertanian dan membangun pabrik, perkantoran, dan perumahan, terkadang tanpa kita sadari hutan bisa saja berkurang. Mengingat perkembangan teknologi dan ekonomi global, perdebatan mengenai lingkungan menjadi semakin menarik untuk dikaji dan diteliti (Fuadah, 2020). Saat ini kesadaran pengelola terhadap pengelolaan lingkungan relatif rendah. Oleh karena itu, kinerja lingkungan hidup sebagian besar perusahaan masih buruk pada tingkat menengah dan rendah (Burhany & Nurniah, 2018). Ada banyak aspek yang menyebabkan kerusakan lingkungan semakin parah. Salah

satu sektor yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup adalah sektor industri. Fenomena kerusakan lingkungan hidup telah menjadi perhatian global, dan kerusakan lingkungan hidup semakin hari semakin meningkat (Endiana, 2020).

Dalam dunia bisnis saat ini, pengaruh ekonomi kapitalis telah meluas, disadari atau tidak. Banyak sekali kegiatan usaha yang mengoptimalkan keuntungan, namun kegiatan tersebut secara tidak langsung mempunyai dampak positif dan juga dampak negatif. Selain berdampak positif terhadap perekonomian nasional, dunia usaha juga terkena dampak negatif berupa kerusakan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan eksploitasi sumber daya alam yang ada secara berlebihan. Banyak contoh kerusakan lingkungan akibat sampah dan eksploitasi berlebihan, baik di tingkat nasional maupun daerah (K. Putri, 2020). Perusahaan manufaktur berfokus

pada penggunaan teknologi yang paling efisien dan tanpa sadar mengabaikan aspek lingkungan yang berujung pada pencemaran. Permasalahan lingkungan ini menyebabkan fenomena serius yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Akuntansi lingkungan memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang dikonsumsinya dan apa dampaknya terhadap lingkungan (Ninda Bangun Ch Wiwik Sunarni, n.d.). Karena lingkungan berkontribusi terhadap perusahaan, perusahaan terus berinteraksi dengan lingkungan ketika menerapkan inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Sebuah pandangan muncul bahwa tanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan dapat meningkatkan kinerja finansial sebuah perusahaan (Falentina Debora Mutia Ismail, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian alam, dan perusahaan mampu melayani kepentingan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal (Afazis, 2020). Perusahaan yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi saja. Melainkan juga harus peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar, supaya perusahaan dapat terus bergerak maju ke depan dan tetap menjaga keberlangsungan perusahaannya. Organisasi mempunyai sasaran tentang pengurangan biaya-biaya, terutama biaya-biaya lingkungan yang dapat memperkecil dampak lingkungan (Moedjanarko & Frisko, 2013).

Fakta bahwa perusahaan manufaktur mempunyai masalah polusi berarti bahwa lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnis, dan perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat. Oleh karena itu, ketika menerapkan strategi pengelolaan lingkungan, diperlukan konsep-konsep yang mendukung pelaksanaan rencana pengelolaan lingkungan dan memungkinkan para pemangku kepentingan memperoleh informasi yang rinci dan jelas mengenai kinerja lingkungan hidup guna

mengambil berbagai alternatif keputusan (Ika Mardikawati et al., 2014).

Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) memungkinkan perusahaan untuk secara akurat mengidentifikasi, menghitung, dan mengalokasikan biaya pada produk atau proses, sehingga manajemen dapat mencapai efisiensi. EMA memudahkan para eksekutif dalam mengelola perusahaannya dalam kaitannya dengan manajemen kinerja lingkungan dengan memberikan informasi mulai dari hasil proses bisnis seperti penggunaan bahan baku, energi dan air yang digunakan, serta limbah (Burhany, D.l.. 2014) dalam (Endiana, 2020). Akuntansi lingkungan, khususnya akuntansi manajemen lingkungan, mencakup informasi fisik tentang input (bahan, air, energi) dan output (produk, limbah, emisi), serta informasi keuangan tentang seluruh pengeluaran dan penghematan yang terkait dengan akuntansi lingkungan. Kelola limbah dan emisi sambil mengendalikan biaya lingkungan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk membuat berbagai keputusan lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan (Burhany & Nurniah, 2018).

Semakin sering penerapan EMA dijalankan, semakin baik pula performa lingkungan yang dihasilkan. Dengan menerapkan EMA, manajer perusahaan akan termotivasi untuk lebih memperhatikan masalah lingkungan ketika mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dihasilkan, dan akan memastikan bahwa keputusan bisnis selaras dengan lingkungan yang diinginkan perusahaan (Phan et al. 2017) dalam (Afazis, 2020). Akuntansi manajemen lingkungan juga dapat mempertimbangkan bagaimana proses bisnis suatu perusahaan mempengaruhi sistem lingkungannya. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya muncul akibat dari upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Dengan menerapkan Akuntansi manajemen lingkungan dapat meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan. Alasan mendasar mengapa organisasi dan

akuntan perlu peduli terhadap isu lingkungan hidup karena banyak pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan yang semakin peduli terhadap kinerja lingkungan organisasinya (Ikhsan 2009: 3) dalam (K. Putri, 2020).

Dihadapkan dengan kondisi persaingan yang semakin ketat, lingkungan bisnis yang tidak dapat diprediksi, dan tuntutan konsumen yang kompetitif, perusahaan mencari solusi baru seiring mereka mengembangkan strategi perusahaan agar tetap bertahan dan kompetitif. Perusahaan perlu terus mengembangkan dan menjalankan strategi inovasinya, terutama dalam hal pengembangan produk. Tanpa inovasi, perusahaan akan gulung tikar, namun perusahaan yang terus berinovasi dapat mendominasi pasar dengan produk, model, dan tampilan baru. Penerapan strategi inovasi saat ini terutama ditentukan oleh kebutuhan konsumen dan tren yang terjadi saat ini agar konsumen tidak bosan terhadap produk yang dihasilkan (Ellitan, 2009: 36) dalam (K. Putri, 2020). Inovasi produk baru dan strategi yang lebih efektif seringkali menentukan kelangsungan hidup dan kesuksesan suatu perusahaan. Inovasi produk baru memerlukan usaha, waktu, dan keterampilan, termasuk risiko dan biaya kegagalan yang signifikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

(Gunarathne et al., 2021) menjelaskan bahwa EMA didasarkan pada gagasan bahwa pengelolaan lingkungan suatu perusahaan harus didukung oleh informasi akuntansi untuk berbagai tujuan seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian.

(Agustia, 2010) menjelaskan Pada tahun 2001, PBB menerbitkan suatu prosedur dan prinsip mengenai akuntansi pengelolaan lingkungan, dengan istilah EMA (Environmental Management Accounting) (United Nations Division of Sustainable Development, 2001). Publikasi PBB yang bertajuk: Environmental Management Accounting: Procedures and Principles memuat berbagai terminologi dan teknik yang bertujuan untuk mengembangkan penalaran umum

mengenai konsep mendasar dari Akuntansi Manajemen Lingkungan.

International Federation of Accountants (2005) mendefinisikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai usaha perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan dan keuangannya, hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan sistem akuntansi lingkungan yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Menurut (Stefan Schaltegger et al., 2013) dalam (Fuadah, 2020) Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan instrumen penting bagi organisasi yang bertujuan "meminimalkan biaya total atau biaya lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas, produk dan layanan mereka".

Menurut (Doloksaribu, 2023) akuntansi manajemen lingkungan merupakan pendekatan yang menyediakan untuk peralihan data dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan materi efisiensi, meminimalkan dampak dan risiko dari lingkungan. Selain itu, informasi lainnya terkait dengan informasi yang dikemas dalam satuan moneter atas lingkungan, terkait biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang dihasilkan dan penghematan yang dilakukan suatu perusahaan (Endiana, 2020).

Menurut Xiaomei (2004) dalam (Doloksaribu, 2023) menjelaskan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu organisasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Menurut Ikhsan (2009) dalam (Ika Mardikawati et al., 2014), beberapa hal berikut ini merupakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh ketika menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan, antara lain: (1) Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat menghemat pengeluaran operasional, (2) Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu dalam pengambilan keputusan, (3) Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat meningkatkan performa ekonomi dan

lingkungan usaha, (4) Akuntansi Manajemen Lingkungan mampu memuaskan semua pihak yang terkait.

Manfaat potensial yang terhubung dengan penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan mencakup pengurangan biaya, peningkatan harga produk, meningkatkan daya tarik sumber daya manusia, dan memperbaiki reputasi perusahaan (Burrit, Rogger, Hahn, & Schaltegger, 2002) dalam (Fuadah, 2020). Dari perspektif lingkungan, informasi semacam ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan proses yang lebih efisien, yang pada gilirannya mendorong inovasi (Fuadah, 2020).

EMA dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi baik secara fisik dan moneter untuk pengambilan keputusan internal, mengubah tindakan dan keuangan dari aktivitas lingkungan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan terkait dengan penilaian kinerja lingkungan (Doloksaribu, 2023). Menurut (Afazis, 2020) penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu manajer suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, yaitu melalui proses identifikasi, pengumpulan data, dan analisis menggunakan dua jenis informasi (fisik dan moneter

Menurut Arfan Ikhsan (2009:55-61) dalam (Ervian et al., 2023) menekankan dua jenis informasi penting dalam akuntansi manajemen lingkungan: (1) Informasi fisik, (2) Informasi Moneter.

Menurut (Doloksaribu, 2023) terdapat beberapa hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan yaitu : (a) Sistem pendukung Informasi akuntansi yang kurang/tidak cukup. (b) Hubungan yang kurang antara bidang pembelian dan bagian sumber daya.

Menurut (Rustika, 2011) Biaya lingkungan adalah biaya yang muncul karena adanya kualitas lingkungan yang buruk. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

(Arfan Ikhsan, 2009) dalam (Ninda Bangun Ch Wiwik Sunarni, n.d.). Perusahaan perlu mengeluarkan biaya untuk dapat mengelola lingkungan dengan baik.

(Suartana, 2009) menjelaskan bahwa biaya pengelolaan lingkungan adalah dampak dari hasil aktivitas perusahaan baik moneter atau non-moneter yang berpengaruh pada lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi biaya berdasarkan jenis aktivitasnya. Apabila pelaporan biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap kegiatan (Sawitri, 2017).

Menurut (Rustika, 2011) biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori: (a) Biaya pencegahan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. (b) Biaya deteksi lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. (c) Biaya kesalahan internal lingkungan adalah biaya aktivitas yang dilakukan dengan menghasilkan limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan eksternal. Oleh karena itu, manufaktur mengeluarkan biaya kesalahan internal untuk penanganan dan pengolahan limbah dan sampah. (d) Biaya kerugian lingkungan eksternal adalah biaya kegiatan yang dilakukan setelah limbah atau sampah dibuang ke lingkungan. Biaya Realisasi Kegagalan Eksternal adalah biaya yang dibayar oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal atau biaya sosial yang belum direalisasi ditanggung oleh perusahaan namun dialami dan dibayar oleh pihak eksternal.

(Sofiana, 2014) mengungkapkan Strategi adalah parameter suatu organisasi

dalam hal lokasi bisnis dan bagaimana perusahaan akan bersaing. Pengembangan dan implementasi strategi untuk memenuhi rintangan lingkungan akan menjadi isu bagi perusahaan. (I. Putri, 2019) menjelaskan Strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi. Strategi juga lebih menitikberatkan pada permasalahan bagaimana strategi dapat menghubungkan organisasi dengan lingkungannya.

Strategi korporasi (terkait dengan strategi lingkungan) dan keunggulan kompetitif (kinerja lingkungan perusahaan) harus didasarkan pada kemampuan untuk memungkinkan kegiatan ekonomi ramah lingkungan, yaitu pada pola pikir berbasis sumber daya alam (Hart, 1995) dalam (Luk Fuadah & Daud, 2020). Pandangan berbasis sumber daya alam menegaskan bahwa keunggulan kompetitif hanya dapat dipertahankan jika pesaing memiliki kemampuan untuk menghasilkan keunggulan yang didukung oleh sumber daya yang tidak dapat ditiru dengan mudah.

Menurut (Luk Fuadah & Daud, 2020) Strategi terdiri dari tiga strategi yang saling terkait: (1) pencegahan polusi; (2) Penata Layanan Produk. (3) Pembangunan berkelanjutan.

Masing-masing perusahaan mempunyai penggerak lingkungan yang berbeda, yang membentuk sumber daya utama yang berbeda, dan juga sumber keunggulan kompetitif yang berbeda. Strategi yang dibuat tidak hanya harus ada, namun harus mempunyai nilai nyata, menantang, dan terikat waktu. Strategi yang telah dikembangkan tidak menjamin bahwa hal tersebut akan mencapai tujuan (Haris et al., 2021).

Manajemen lingkungan perusahaan telah berkembang seiring berjalannya waktu, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan dari sudut pandang keuangan, biaya, serta manfaat. Insentif yang paling penting adalah faktor lingkungan yang dapat meningkatkan profitabilitas dan posisi keuangan

perusahaan (Ismail et al., 2007) dalam (Pratiwi, n.d.). Penghematan biaya dicapai melalui penghematan energi dan minimalisasi limbah. Penghematan yang meningkatkan profitabilitas ini berasal dari disiplin produksi dan teknik. Misalnya, manajemen strategis khusus dan keahlian teknis yang diperlukan untuk mengatasi masalah daur ulang produk dan desain ulang ketika mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas produksi perusahaan (Yakhou & Dorweiler, 2004). Perusahaan perlu mengidentifikasi potensi dari dampak lingkungan dan bagaimana dampaknya terhadap setiap proses. Kombinasi EMA dan EMS dapat memberikan solusi bagi perusahaan untuk melakukan aktivitasnya yang ramah lingkungan dan taat pada peraturan pemerintah (Martusa, 2009).

Sebuah perusahaan yang mengakomodasi pendekatan Triple Bottom Line (kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan) memiliki kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut (Suartana, 2009) Triple Bottom Line Accounting adalah pengaruh utama dalam pengelolaan dan kepedulian perusahaan. Interaksi ini tidak hanya memerlukan pengejaran keuntungan namun juga keseimbangan antara kebutuhan perusahaan itu sendiri dengan kebutuhan pemangku kepentingannya (Idrawahyuni et al., 2020).

Kinerja ekonomi sebagai kinerja relatif suatu perusahaan dari sekelompok perusahaan dalam industri yang sama, yang ditentukan oleh laba tahunan industri yang bersangkutan. Pengukuran kinerja ekonomi menjadi tiga kategori: pengukuran keuntungan, pengukuran arus kas, dan pengukuran nilai. Kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana pemegang saham dan biasanya dilaporkan dalam bentuk laporan sekuritas.

Kinerja ekonomi suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Menurut (Magara, Aming'a, & Momanyi, 2015) dalam (Sari, 2020) Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat

didefinisikan atau diukur dengan berbagai cara yang berbeda termasuk keuntungan, mengukur pengembalian, pertumbuhan pangsa pasar, pengembalian investasi, pengembalian ekuitas dan likuiditas. Kinerja keuangan juga diukur dengan

Greeno dan Robinson (1992) dalam (Sari, 2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi perusahaan karena adanya tekanan dari karyawan, masyarakat, pemerhati lingkungan hidup, dan pemerintah sebagai regulator. Kinerja lingkungan mencerminkan interaksi mendasar antara prinsip-prinsip, tanggung jawab lingkungan dan kebijakan yang dikembangkan untuk mengatasi dampak masalah lingkungan.

Menurut Hansen & Mowen dalam Meiyana (2018) dalam (I. Putri, 2019), berikut beberapa alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan: (a) Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. (b) Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi. (c) Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan. (d) Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah studi literatur. Studi pustaka merupakan istilah lain kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (literature review), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian

baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012) dalam (Melfianora & Si, n.d.).

HASIL

Dalam penelitian didapatkan hasil yang menyatakan bahwasannya Kekuatan Jurnal Utama; (1) Adanya keterlibatan langsung profesional keuangan dalam penerapan EMA dan EMS terhadap kinerja organisasi, (2) Ditinjau secara langsung berdasarkan internal dan eksternal organisasi, (3) Mengeksplorasi aspek serupa dari sistem akuntansi dan pengendalian berkelanjutan perusahaan.

Adapun dalam penelitian ini juga didapatkan apa yang menjadi Kelemahan Jurnal Utama; (1) Tidak menjelaskan bagaimana pelaporan biaya lingkungan dan indikator – indikator yang perlu dimasukkan (2) Tidak menyajikan jenis strategi dan penerapannya, (3) Kurangnya penjelasan mengenai sistem akuntansi manajemen lingkungan dalam memberikan manfaat pada manajemen lingkungan dalam kinerja organisasi

PEMBAHASAN

Dalam Jurnal (Gunarathne et al., 2021), penulis IKLAN Nuwan Gunarathe, Ki – Hoon Lee, Pubudu K. Hitigala Kalaurachchilage menjelaskan bahwa mereka berkoordinasi langsung dengan profesional keuangan terkait penerapan EMA dan EMS dan pengukuran kinerja organisasi di Sri Lanka. Dengan adanya bantuan profesional keuangan tersebut, penulis mendapat informasi yang dapat dijadikan sumber dalam penyusunan jurnal. Dengan menghubungi profesional keuangan, mempermudah penelitian dari penulis berkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga penulis mengembangkannya menjadi sebuah Studi yang menyelidiki dampak dari EMS terhadap kinerja perusahaan dan menyimpulkan bahwa EMS mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan di negara

berkembang masih dapat memperoleh manfaat dengan menerapkan EMA dan EMS. Dengan temuan tersebut, penelitian ini dapat memberikan implikasi penting bagi praktik manajemen dengan menyoroti potensi strategi pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kemudian dalam penerapan EMS, akuntansi manajemen lingkungan berfungsi sebagai mekanisme pendukung dalam menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam Jurnal (Gunarathne et al., 2021) untuk melihat kinerja organisasi dapat ditinjau dari internal dan eksternal organisasi. Untuk bagian internalnya dapat dilihat seperti akuntansi manajemen lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungannya. Sedangkan eksternalnya dapat dilihat seperti kelembagaan atau kebijakan dari luar perusahaan. Pada bagian internal, dengan menerapkan EMA dan EMS dapat memperoleh banyak manfaat seperti penghematan biaya, pengelolaan hubungan pemangku kepentingan, kinerja eco-inovasi, efisiensi sumber daya dan pencegahan polusi sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dengan kinerja organisasi. Apabila suatu organisasi menerapkan EMA dengan baik dan sering, maka kinerja organisasinya juga dapat dikatakan baik. Pada bagian eksternal terdapat tekanan dari badan dinas lingkungan hidup dan masyarakat yang mempunyai pengaruh terhadap penerapan EMA dan EMS dalam pengelolaan limbah dan daur ulang. Dengan adanya tekanan dari luar, membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar.

Jurnal Utama (Gunarathne et al., 2021) menjelaskan penghubung antara EMS dan Akuntansi perusahaan, EMA memungkinkan suatu organisasi dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku serta standar lingkungan dan kemudian dapat memotivasi perbaikan berkelanjutan dalam penyediaan informasi

lingkungan moneter dan informasi fisik untuk pengambilan keputusan yang berpengaruh dengan tujuan organisasi, dimana kepatuhan terhadap peraturan merupakan salah satu tercapai tujuan organisasi. Sistem EMA dapat memberikan dampak terkait lingkungan pada sistem ekonomi atau moneter dan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan atau fisik serta pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Dalam jurnal utama (Gunarathne et al., 2021) hanya menjelaskan bagaimana penerapan EMA dan EMS secara teori terhadap kinerja organisasi sehingga tidak menjelaskan bagaimana pelaporan biaya lingkungan dan indikator – indikator yang perlu dimasukkan.

Dari jurnal pendukung (Ninda Bangun Ch Wiwik Sunarni, n.d.), kami menemukan bagaimana pelaporan dari biaya lingkungan dan indikator yang perlu dimasukkan;

1. Biaya Material dari Output Produk (<i>Materials Costs of Product Outputs</i>)
Termasuk biaya penyediaan sumber daya seperti air dan biaya pembelian bahan lainnya yang akan diproduksi menjadi suatu output produk.
2. Biaya Material dari Output Non-Produk (<i>Materials Costs of Non-Product Outputs</i>)
Termasuk biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang menjadi output non-produk (limbah dan emisi).
3. Biaya Kontrol Limbah dan Emisi (<i>Waste and Emission Control Costs</i>)
Termasuk biaya untuk penanganan, pengolahan dan pembuangan limbah dan emisi; biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan, dan setiap biaya yang timbul karena kepatuhan terhadap peraturan pemerintah yang berlaku.
4. Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan (<i>Prevention and other Environmental Management Costs</i>)
Termasuk biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif. Termasuk juga biaya pengelolaan lingkungan lainnya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan.
5. Biaya Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development Costs</i>)
Termasuk biaya yang timbul karena adanya proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.
6. Biaya Tak Berwujud (<i>Less Tangible Costs</i>)
Termasuk biaya internal dan eksternal yang tak berwujud. Contohnya adalah biaya yang timbul karena adanya kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar di masa depan tidak muncul masalah lingkungan, biaya yang timbul untuk menjaga citra perusahaan, biaya yang timbul karena menjaga hubungan dengan <i>stakeholder</i> dan eksternalitas.

Sumber: (Ninda Bangun Ch Wiwik Sunarni, n.d.)

Berdasarkan Tabel diatas diambil dari jurnal pendukung untuk menunjukkan bagaimana pelaporan biaya lingkungan dan indikator biaya lingkungan. Dalam jurnal utama (Gunarathne et al., 2021) tidak menjelaskan bagaimana jenis strategi dan penerapannya.

Dalam jurnal pendukung (Luk Fuadah & Daud, 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat 3 strategi terhadap pengelolaan lingkungan yaitu : (1)

Pencegahan Polusi, Misalnya, menghilangkan polutan dari proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi input yang dibutuhkan, menyederhanakan proses, dan mengurangi biaya dan kewajiban kepatuhan, (2) Penatagunaan Produk. Contoh strategi pengelolaan lingkungan dalam penatagunaan produk meliputi: (a) Optimisasi Penggunaan Bahan: Perusahaan dapat mengurangi jumlah bahan yang digunakan dalam produksi dengan memperbaiki desain produk, menggunakan bahan yang lebih efisien, atau mengembangkan proses produksi yang menghasilkan lebih sedikit limbah (b) Perpanjangan Umur Pakai: Mendorong penggunaan produk yang tahan lama dan dapat digunakan kembali, serta memberikan layanan perbaikan atau pemeliharaan untuk memperpanjang masa pakai produk, (c) Sistem Daur Ulang dan Pemulihan: Mengimplementasikan program daur ulang dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi limbah dan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang sudah ada. (3) Pembagunan Berkelanjutan. Konservasi Sumber Daya Alam: (a) Melindungi dan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, termasuk hutan, lahan pertanian, dan perairan, untuk memastikan keberlanjutan ekosistem; (b) Pengembangan Energi Terbarukan: Mempercepat transisi dari sumber energi fosil ke energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan ketergantungan pada bahan bakar fosil. Pengurangan Limbah dan Pencemaran: Menerapkan teknologi dan praktik yang mengurangi pembuangan limbah dan pencemaran lingkungan, serta mempromosikan daur ulang dan penggunaan kembali bahan-bahan.

Masing-masing strategi memiliki kekuatan yang berbeda, di lingkungan yang membangun sumber daya yang berbeda serta memiliki sumber keunggulan kompetitif yang berbeda. (4) Kurangnya penjelasan mengenai sistem akuntansi manajemen lingkungan dalam memberikan manfaat pada manajemen lingkungan dalam kinerja organisasi.

Jurnal utama (Gunarathne et al., 2021) tidak memberikan penjelasan mengenai

sistem akuntansi manajemen lingkungan dalam memberikan manfaat pada manajemen lingkungan dalam kinerja organisasi.

Sedangkan di jurnal pendukung (Rachmi Harimisa et al., 2018) dijelaskan beberapa penjelasan mengenai sistem akuntansi manajemen lingkungan dalam memberikan manfaat antara lain penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat memberikan potensi kepada perusahaan untuk melakukan penghematan biaya dengan cara mematuhi peraturan lingkungan dari pemerintah (compliance). Selain itu, melalui penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan perusahaan dapat menerapkan dan mengevaluasi program-program terkait lingkungan yang berfungsi untuk memastikan daya saing jangka panjang perusahaan (strategic position). Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai biaya yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan usaha. Beberapa cara untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan usaha, seperti investasi teknologi pembersih dan kampanye minimalisasi limbah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui berbagai sumber dan literatur lainnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Pentingnya strategi pengelolaan lingkungan dalam produksi, konservasi sumber daya alam, dan pengembangan energi terbarukan.
- 2) Kurangnya penjelasan tentang sistem akuntansi manajemen lingkungan (EMA) dan manfaatnya dalam jurnal utama.
- 3) Jurnal pembandingan menunjukkan manfaat signifikan penerapan EMA: penghematan biaya, pematuhan peraturan lingkungan, dan peningkatan kinerja ekonomi dan

lingkungan perusahaan.

- 4) Pentingnya kinerja keuangan untuk menarik investor dan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.
- 5) Strategi pengelolaan lingkungan yang efektif: pencegahan polusi, penataan layanan produk, dan pembangunan berkelanjutan.
- 6) EMA digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengidentifikasi, menghitung, dan mengalokasikan biaya secara efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Afazis, R. , & H. S. (2020). Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. *Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan Sebagai Pemediasi*, 22(2), 257–270.
- Agustia, D. (2010). Jurnal Akuntansi. *Pelaporan Biaya Lingkungan Sebagai Alat Bantu Bagi Pengambilan Keputusan Yang Berkaitan Dengan Pengelolaan Lingkungan*.
- Burhany, D. I., & Nurniah, N. (2018). Jurnal Ekonomi dan Keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3), 279–298. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.262>
- Doloksaribu, A. (2023). *Akuntansi Manajemen Lanjutan* (5th ed.). LPPM UHN Press.
- Endiana, I. ,& S. N. (2020). Jurnal Akuntansi dan Auditing. *Perspektif Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengungkapannya Pada Nilai Perusahaan*, 17(1), 1–10.
- Ervian, M., Fajar, N. F., Jati, S., & Djuanda, G. (2023). *Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan* (G. Djuanda, Ed.). Tahta Media Group.
- Falentina Debora Mutia Ismail, M. S. (n.d.). Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan Di Indonesia
- Implications Of Environmental Accounting And Business Ethics As A Support Sustainability Of Corporate In Indonesia. *Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Bisnis Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan Di Indonesia*.
- Fuadah, L. (2020). *Buku AML_merged_compressed*. CV.Tigamedia Pratama.
- Gunarathne, A. D. N., Lee, K. H., & Hitigala Kaluarachchilage, P. K. (2021). Institutional pressures, environmental management strategy, and organizational performance: The role of environmental management accounting. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 825–839. <https://doi.org/10.1002/bse.2656>
- Haris, T. R., Junaid, A., Faisal, M., Pelu, A. R., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar). *Center of Economic Student Journal*, 4(4), 358. <https://doi.org/10.56750/cesj.v4i4>
- Idrawahyuni, Alimuddin, & dkk. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam. *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, 3.
- Ika Mardikawati, S., Patricia Widianingsih, L., & Magdalena, R. (2014). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada PT. II* (Vol. 3, Issue 2).
- Luk Fuadah, L., & Daud, R. (2020). Jurnal Ilmiah STIE MDP. *Akuntansi Manajemen Lingkungan Di Indonesia*, 9(2).
- Martusa, R. (2009). Peranan Environmental Accounting terhadap Global Warming. *Peranan Environmental*

- Accounting Terhadap Global Warming*, 1(2), 164–179. http://www.republika.co.id/berita/278/Kekeringan_Sergap_110_rib
- Melfianora, I., & Si, M. (n.d.). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*. <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitian-kepuustakaan.html>
- Moedjanarko, E., & Frisko, D. (2013). Pengelolaan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Minimalisasi Limbah Pt Wonosari Jaya Surabaya. *Pengelolaan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Minimalisasi Limbah Pt Wonosari Jaya Surabaya*.
- Ninda Bangun Ch Wiwik Sunarni, R. (n.d.). Jurnal Akuntansi. *Pelaporan Biaya Lingkungan Dan Penilaian Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada PT Tangjungenim Lestari Pulp and Paper)*.
- Rustika, N. (2011). *SKRIPSI*.
- Pratiwi, W. (n.d.). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan. *Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Putri, I. (2019). *Pengaruh Strategi Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan*.
- Putri, K. (2020). Kartika Fix. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Inovasi Sebagai Variabel Moderating*.
- Rachmi Harimisa, S., Nangoi, G. B., Runtu, T., Ekonomi Dan Bisnis, F., Akuntansi, J., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Ud. Santoso Di Manado. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 2).
- Sari, A., S. D., & M. (2020). 8190-22458-1-Pb (1). *Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan*, 05.
- Sawitri, A. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Sofiana, A. (2014). *The Effects Of Environmental Management Accounting Implementation And The Strategy On Innovation Company With Research And Development Effort And Firm Size As A Control Variable*.
- Suartana, I. (2009). Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Akuntansi Lingkungan Dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*.
- Yakhou, M., & Dorweiler, V. P. (2004). Environmental accounting: An essential component of business strategy. *Business Strategy and the Environment*, 13(2), 65–77. <https://doi.org/10.1002/bse.395>